

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI sebagai MEDIA UNTUK MEMBANGUN JARINGAN KOMUNIKASI SOSIAL ¹

oleh:

Rhiza S. Sadjad²

e-mail: rhiza@unhas.ac.id, URL: <http://www.unhas.ac.id/~rhiza/>

*“A **social network** is a social structure made of nodes (which are generally individuals or organizations) that are tied by one or more specific types of interdependency, such as values, visions, ideas, financial exchange, friendship, sexual relationships, kinship, dislike, conflict or trade.”*

[http://en.wikipedia.org/wiki/Social_network]

*“A **virtual community, e-community or online community** is a group of people that primarily interact via communication media such as newsletters, telephone, email, internet social network service or instant messages rather than face to face, for social, professional, educational or other purposes. If the mechanism is a computer network, it is called an online community. Virtual and online communities have also become a supplemental form of communication between people who know each other primarily in real life. Many means are used in social software separately or in combination, including text-based chatrooms and forums that use voice, video text or avatars. Significant socio-technical change may have resulted from the proliferation of such Internet-based social networks”*

[http://en.wikipedia.org/wiki/Virtual_community]

*“**Facebook** is a free-access social networking website that is operated and privately owned by Facebook, Inc. Users can join networks organized by city, workplace, school, and region to connect and interact with other people. People can also add friends and send them messages, and update their personal profiles to notify friends about themselves. The website's name refers to the paper facebook depicting members of a campus community that some US colleges and preparatory schools give to incoming students, faculty, and staff as a way to get to know other people on campus.”*

[<http://en.wikipedia.org/wiki/Facebook>]

Pengantar

“Dunia memang sempit !”, begitulah komentar spontan setiap kita mengetahui bahwa kenalan baru kita ternyata mengenal teman yang sudah lama kita kenal sebelumnya. Demikianlah awal terbentuknya suatu jaringan sosial (*social network*). Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti ditakdirkan untuk punya teman, karena sejak manusia pertama yang diciptakan pun, telah diciptakan dengan seorang teman hidup. Konsep pertemanan yang paling mendasar inilah yang menjadi dasar gagasan terbangunnya suatu jaringan komunikasi sosial

¹ Makalah untuk disampaikan dalam “**Forum Komunikasi Pemberdayaan Teknologi Informasi se Sulawesi Selatan Tahun 2009**”, Grand Palace Hotel, Makassar, 25 Maret 2009.

² Lektor pada Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, MAKASSAR.

berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti ketika **Mark Zuckerberg** bersama teman-temannya di Harvard University mulai membangun **Facebook** pada awal tahun 2004.

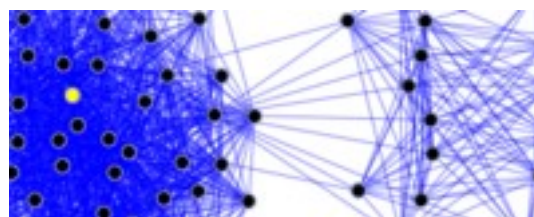


Gambar 1
Jaringan pertemanan **Facebook**

Pada ulang tahunnya yang kelima tahun 2009 ini, konon sudah sekitar 200 juta pelanggan terdaftar di Facebook, dan setiap detk masih terus bertambah. Belum pernah ada dalam sejarah peradaban manusia di muka bumi ini, proses “perekrutan” besar-besaran dari suatu organisasi sosial yang bisa terjadi secara masif dalam waktu yang secepat itu. Hal ini dimungkinkan oleh semakin canggihnya infra-struktur yang dibangun dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Jaringan Komunikasi Sosial

Jaringan sosial adalah sejenis struktur hubungan antar manusia yang dapat dibedakan dari struktur sosial pada umumnya karena ketiadaan tingkatan (strata sosial) atau hirarkhi dalam strukrur tersebut (lihat Gambar 2).



Gambar 2
Struktur Jaringan Sosial

Setiap individu manusia atau kelompok-kelompok kecil dalam struktur jaringan sosial berfungsi sebagai **simpul** (*node*). Antar simpul-simpul yang membentuk jaringan sosial terdapat keterkaitan (interdependensi) karena sebab-sebab atau alasan-alasan tertentu, yang bisa sangat sederhana (misalnya hanya karena kebetulan pernah bersekolah di tempat yang sama, yang kemudian membentuk jaringan alumni

sekolah) atau alasan yang lebih rumit dan abstrak, misalnya karena kesamaan gagasan, visi atau tatanan nilai.

Keterkaitan antar simpul dari jaringan sosial dibangun dengan hubungan-hubungan komunikasi yang intens. Perbedaan antara struktur sosial yang berbasis jaringan dengan struktur sosial “konvensional” utamanya adalah dalam hubungan komunikasi antar simpul - sebagai komponen struktur yang terkecil - yang bersifat “setara”, tidak bersifat komunikasi “*top-down*” atau “*bottom-up*” misalnya, atau komunikasi antara “pemerintah” dengan “rakyat”, antara “pengurus” dengan “anggota”, sebagaimana yang umumnya terjadi dalam struktur organisasi sosial yang bukan bersifat jaringan. Oleh karena itu secara umum dapat dikatakan bahwa suatu jaringan sosial hanya terbentuk dan berkembang karena - atau berbasis pada - adanya jaringan komunikasi antar simpul. Jadi jaringan sosial adalah pada dasarnya suatu jaringan komunikasi sosial.

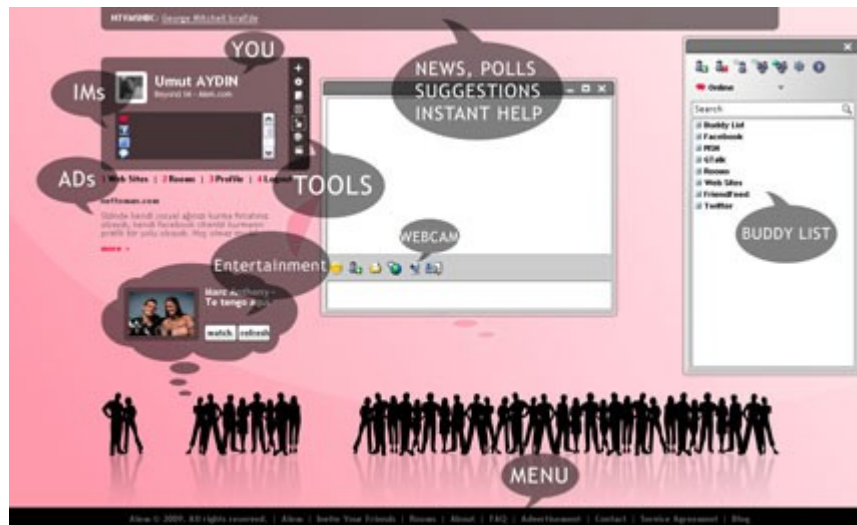
Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam beberapa dekade belakangan ini, yaitu setelah berakhirnya perang dingin, ada sedikitnya 2 (dua) infra-struktur komunikasi yang paling signifikan pengaruhnya pada perkembangan struktur jaringan komunikasi sosial. Kedua infra-struktur itu adalah jaringan komputer (**Internet**) dan jaringan **telepon seluler**. Walau pun kedua infra-struktur tersebut dalam sejarah perkembangannya masing-masing dibangun sendiri-sendiri, tapi sebagaimana sudah diramalkan sejak awal, pada akhirnya akan terjadi **konvergensi** antara keduanya, seperti yang kita saksikan saat ini.

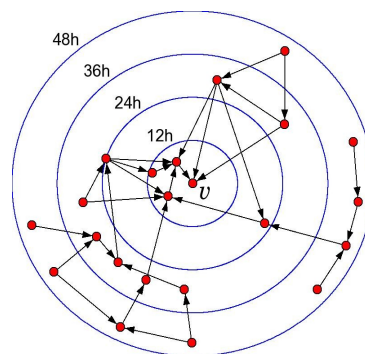
Dalam perkembangan terbentuknya jaringan (komunikasi) sosial, Internet berperan lebih dahulu membangun berbagai “komunitas maya” (*virtual community*), atau *e-community*, yang serba “*on-line*”. Infra-struktur telepon seluler yang berkembang belakangan kemudian memperkuat hubungan antar-simpul yang sudah terbangun sebelumnya, sehingga komunikasi antar simpul bisa menjadi lebih intens. Misalnya jika diperhatikan bagaimana orang sekarang menyusun *e-mail* (yang di-latar-belakangi teknologi Internet) dibandingkan dengan bagaimana caranya orang menyusun SMS (yang di-latar-belakangi teknologi telepon seluler). *E-mail* disusun semakin mirip SMS, dan SMS pun disusun semakin mirip *e-mail*, bukan? Komunitas *Facebook* misalnya, atau *Yahoo! Messenger*, dibangun dengan basis komunikasi antar simpul dalam format gabungan *e-mail* dan SMS.

Pada generasi infra-struktur teknologi informasi dan komunikasi sebelumnya - yaitu generasi surat-kabar, radio dan televisi siaran (*broadcasting radio and television*), hubungan komunikasi yang terjadi adalah antara penyiar (yang punya nama dan identitas jelas, bahkan populer) dengan para pendengar dan pemirsa yang “anonim”. Jaringan komunikasi sosial menjadi sulit terbentuk secara alamiah, kecuali jika direkayasa, seperti pembentukan “*kelompencapir*” (kelompok pendengar, pembaca dan pemirsa) pada jaman Orde Baru. Pada jaman sekarang,

ketika setiap orang punya *e-mail account* dan nomer HP (punya “identitas”), maka hubungan komunikasi yang terjadi lebih bersifat *inter-personal*, sehingga proses pembentukan jaringan komunikasi sosial menjadi lebih alamiah, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3
Proses Pembentukan Jaringan Sosial



Gambar 4
Model pola penyebaran informasi melalui *e-mail*

Selain fenomena terbentuknya suatu jaringan sosial, proses komunikasi *on-line* yang terjadi dalam suatu jaringan komunikasi sosial juga banyak menarik para peneliti akhir-akhir ini. Umumnya penelitian dalam bidang ini dilakukan secara kolaboratif antar disiplin ilmu. Contohnya sebuah makalah yang berjudul “*The Structure of Information Pathways in a Social Communication Network*” [2008], ditulis oleh seorang ahli sosiologi dari Cornell University, Ithaca, NY bersama-sama dengan seorang *computer scientist* dan seorang periset dari *Yahoo! Research*³. Selama tidak kurang dari 2 (dua) tahun mereka meneliti bagaimana pola

³ **Kossinets, G., J. Kleinberg and D. Watts, [2008], “ The Structure of Information Pathways in a Social Communication Network”, Las Vegas, NE, USA. Copyright 2008 ACM 978-1-60558-193-4/08/08**

penyebaran informasi melalui *e-mail* pada suatu jaringan komunikasi sosial yang terbentuk di suatu universitas. Gambar 4 menunjukkan antara lain model penyebaran informasi tersebut.

Selain pola penyebaran informasi, ada juga peneliti yang mengkaji pola partisipasi dari simpul-simpul suatu jaringan komunikasi sosial. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang peneliti pada Pusat Kajian Masyarakat Informasi (*The Center for the Study of the Information Society*) di *University of Haifa*, Israel, yang dilaporkan hasilnya dalam makalah berjudul "*De-lurking in virtual communities: a social communication network approach to measuring the effects of social and cultural capital*" [2004]⁴. Dalam makalah ini dibahas mengenai para "*lurkers*" yaitu para peserta pasif dalam suatu komunitas maya, serta bagaimana membuat mereka menjadi peserta aktif (*delurking*).

Dalam konteks kekinian di Indonesia, kajian tentang jaringan komunikasi sosial serta peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangannya, akan sangat kontributif jika dapat mengarah kepada solusi dari masalah-masalah besar yang dihadapi bangsa, misalnya masalah penyelenggaraan PEMILU legislatif yang begitu rumit dan mahal.

Penutup

Jaringan komunikasi sosial adalah obyek kajian yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena pembentukan dan pola penyebaran informasi yang terjadi merupakan beberapa hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam oleh kolaborasi antar disiplin ilmu, baik ilmu-ilmu sosial maupun ilmu-ilmu kealaman dan teknologi. Selain itu pola partisipasi simpul-simpul dalam suatu jaringan komunikasi sosial juga dapat jadi obyek kajian bersama para ilmuwan dari berbagai bidang ilmu.

Di antara berbagai teknologi informasi dan komunikasi, teknologi Internet dan teknologi telepon seluler merupakan dua teknologi yang paling besar pengaruhnya terhadap fenomena pembentukan suatu jaringan komunikasi sosial. Kedua teknologi tersebut cenderung akan menyatu (konvergen) dan menjadi alternatif yang lebih baik daripada teknologi penyiaran (koran, radio dan televisi) pada generasi teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sebelumnya. *Audience* yang semula pasif dan anonim, menjadi aktif dan punya identitas. Salah satu jaringan sosial berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cukup fenomenal adalah *Facebook*. Sampai jumpa di dinding *Facebook* kita masing-masing.

Makassar, 25 Maret 2009 .

⁴ **Rafaeli, S., G. Ravid and V. Soroka [2004]**, "*De-lurking in virtual communities: a social communication network approach to measuring the effects of social and cultural capital*", *Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences*, Copyright 0-7695-2056-1/04 (C) 2004 IEEE

Biodata singkat: **Rhiza S. Sadjad**, lahir di Bogor tahun **1957**, menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Bogor, kemudian pada tahun 1975 melanjutkan ke ITB Bandung. Menyelesaikan program pendidikan S-1 di ITB dan meraih gelar **Ir.** (Sarjana Teknik) di Jurusan Teknik Elektro pada tahun **1981**. Sampai tahun 1983 mengajar di Fakultas Teknik Elektro Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga, kemudian pindah ke Makassar dan mengajar di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin sampai sekarang. Pada tahun 1987 melanjutkan studi ke Amerika Serikat, menyelesaikan program pendidikan S-2 dan S-3 dengan meraih gelar **M.S.E.E (1989)** dan **Ph.D. (1994)** dalam bidang keahlian *Automatic Control Systems* dari University of Wisconsin-Madison. Saat ini, selain mengajar di Program Sarjana dan Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik dan FISIP (Program Studi Ilmu Komunikasi) Universitas Hasanuddin-Makassar, juga menjabat sebagai Ketua Konsentrasi Teknik Komputer, Kendali dan Elektronika serta Kepala Laboratorium Sistem Kendali dan Instrumentasi di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik.